



**Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividen Per Share* Dimasa Pandemi Covid- 19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

***The Effect Of Earning Per Share And Dividen Per Share During The Covid-19 Pandemic On The Share Prices Of Transportation Companies On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022***

**Mart Eliany<sup>1\*</sup>, Hasanudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : [mmarteliany@gmail.com](mailto:mmarteliany@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasanudin.hnu@bsi.ac.id](mailto:hasanudin.hnu@bsi.ac.id)

---

**Article Info****Article history :**

Received : 09-09-2024

Revised : 13-09-2024

Accepted : 16-09-2024

Pulished : 19-09-2024

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on Stock Price. The population in this study used transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020- 2022. The sample selection used purposive sampling technique and obtained as many as 10 companies, with a total of 30 data that fit the criteria, and this study used a quantitative approach. In this study using the classical assumption test method consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and using multiple linear analysis, and using hypotheses, namely determination test, t-test, and f-test. the tool used is the SPSS version 27 program. The results of this study are first, the results of the t-test on the earning per share (eps) variable on stock prices do not have a positive effect, with a tcount of -1.020 and a ttable of 2.052, with a significance value of  $0.317 > 0.05$ , then the test results accept  $H_0$  and reject  $H_1$ . Second, the results of the t-test on the dividend per share (dps) variable on stock prices have no positive effect, with a tcount value of -0.959 and a ttable of 2.052, with a significance value of  $0.346 > 0.05$ , then the test results accept  $H_0$  and reject  $H_1$ . And third, the results of the f test on the variable earning per share (eps) and dividends per share (dps) on stock prices have no positive effect, with fcount 1.029 with ftable 3.35, so the results of the test simultaneously have no significant effect on stock prices.*

**Keywords : Earnings Per Share (EPS), Dividends Per Share (DPS) and Stock Price**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*



*sampling* dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan, dengan total data sebanyak 30 yang sesuai dengan kriteria, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan menggunakan analisis linear berganda, serta menggunakan hipotesis yaitu uji determinasi, uji-t, dan uji f. alat yang digunakan adalah program SPSS versi 27. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, hasil uji-t pada variabel *earning per share* (eps) terhadap harga saham tidak berpengaruh secara positif, dengan nilai thitung sebesar -1,020 dan ttabel sebesar 2,052, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,317 > 0,05$ , maka hasil pengujian menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Kedua, hasil uji-t pada variabel *dividen per share* (dps) terhadap harga saham tidak berpengaruh secara positif, dengan nilai thitung sebesar -0,959 dan ttabel sebesar 2,052, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,346 > 0,05$ , maka hasil pengujian menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dan ketiga, hasil uji f pada variabel *earning per share* (eps) dan *dividen per share* (dps) terhadap harga saham tidak berpengaruh secara positif, dengan fhitung 1,029 dengan ftabel 3,35, maka hasil dari pengujian secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) dan Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Dalam perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti maskapai penerbangan dan perusahaan logistik, pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada kinerja keuangan dan kinerja saham. Penurunan tajam dalam jumlah penumpang dan aktivitas bisnis menyebabkan pendapatan perusahaan transportasi mengalami penurunan. Penurunan pendapatan perusahaan transportasi secara langsung mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), yaitu jumlah laba bersih per saham yang tersedia dan total dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Dalam situasi dimana pendapatan menurun *earning per share* (eps) dan *dividen per share* (dps) juga cenderung menurun karena laba yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham berkurang. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan transportasi di pasar modal.

Menurut Ismail (2021) "*Earning per share* adalah suatu perhitungan dividen untuk perusahaan terbuka atau Tbk. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah agar bisa memberikan keuntungan bagi pemilik bisnis atau pemegang saham suatu perusahaan. EPS menggambarkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar di pasar. EPS dapat menghitung pendapatan untuk periode akuntansi tertentu, seperti triwulan, semester, atau tahun. EPS memberikan informasi kepada investor tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba per saham yang beredar (Ismail, 2021).

Berdasarkan fenomena yang disajikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "*Pengaruh Earning Per Share* (EPS) Dan *Dividen Per Share* (DPS) Dimasa Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022".

## METODE PENELITIAN

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Berikut pengertian dari teori sinyal (*signaling theory*) menurut para ahli adalah sebagaiberikut :



Handoko mengatakan bahwa teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal (Handoko, 2021).

Pengertian teori sinyal menurut Widhah Afifah, Teori Sinyal adalah salah satu teori yang terkait dengan memprediksi laporan keuangan, terutama dalam memprediksi kinerja arus kas di masa depan. Sinyal tersebut umumnya dimanfaatkan oleh investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan di masa depan akan mengalami peningkatan atau penurunan, dengan menggunakan salah satu laporan yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu laporan arus kas (Widhah Afifah, 2023).

Tujuan dari teori sinyal (*signaling theory*) adalah untuk mengurangi keraguan dan asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Keraguan dapat terjadi apabila investor tidak memiliki akses langsung ke semua informasi yang relevan tentang perusahaan, sementara perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisinya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak yang dapat mempengaruhi harga saham secara tidak efisien.

Tujuan dari teori sinyal (*signaling theory*) adalah untuk mengurangi keraguan dan asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Keraguan dapat terjadi apabila investor tidak memiliki akses langsung ke semua informasi yang relevan tentang perusahaan, sementara perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisinya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak yang dapat mempengaruhi harga saham secara tidak efisien.

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan pada awalnya hanyalah sebatas sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi dalam berbagai waktu tertentu tidak hanya sebagai alat penguji melainkan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan disuatu perusahaan.

Adanya tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Secara keseluruhan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat dan dapat dipercaya kepada penerima untuk membantu dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

## **3. Earning Per Share (EPS)**

Berikut merupakan definisi dari para ahli mengenai *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

Menurut Aisha & Mandala dalam jurnal Ni Putu Novia, *Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor (Almira Kalya Alma Putu Ni, 2020).

Menurut Andriani dan Kusumastuti dalam jurnal Denik Puspitasari, *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi earning per share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih



perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *earning per share* suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earning per share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *earning per share* suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan (Denik, 2020)

*Earning per share* (EPS) adalah keuangan yang mengindikasikan seberapa banyak pendapatan perusahaan yang tersedia untuk setiap saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) memberikan informasi kepada para pemegang saham dan investor tentang profitabilitas perusahaan dan potensi pengembalian investasi. Dengan mengetahui EPS, pemegang saham dapat memperkirakan berapa banyak laba yang dapat mereka harapkan untuk diperoleh dari setiap saham yang mereka miliki.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi 2015 dalam jurnal (Putri Halim Cindy, Lestari Tina, 2022) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator nilai perusahaan untuk mengatur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan bagi para pemilik saham dan investor. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan melihat atau menghitung rasio keuangan perusahaan salah satunya *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Dewi dan Suwarno, *Earning Per Share* adalah komponen penting pertama dalam melakukan analisis bisnis. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan akan meningkat pula dan berlaku sebaliknya (Dewi & Suwarno, 2022).

Dengan demikian dari penjelasan mengenai tujuan *earning per share* menurut para peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan yang didapatkan yaitu memberikan wawasan kepada investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Saham dengan EPS yang tinggi cenderung diminati oleh para investor karena dianggap memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang berkinerja baik cenderung menarik minat investor dan dapat mengalami peningkatan nilai saham.

#### 4. *Dividen Per Share* (DPS)

*Deviden Per Share* (DPS) merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor dari per lembar saham. Berikut merupakan definisi dari para ahli mengenai *Deviden Per Share* (DPS) adalah sebagai berikut :

Menurut Halim dalam jurnal Suratman dan Aldi Wahyu Wibowo, Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali (Suratman Suratman & Aldi Wahyu Wibowo, 2022)

Menurut Hartono dalam jurnal Veronica, Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS



(Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (cash dividen) ataupun dividen saham (stock dividen) (Veronica et al., 2022).

*Dividen Per Share* (DPS) merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor dari per lembar saham. Menurut Suratman dan Aldi Wahyu Wibowo 2022, “Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan karena memiliki prospek baik. Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.” (Suratman Suratman & Aldi Wahyu Wibowo, 2022).

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Dividen Per Share* (DPS) menurut adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) merupakan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi para pemegang saham. Deviden secara konsisten cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan menarik bagi investor dan dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang sehat. Jika *dividen per share* (dps) stabil atau meningkat dari waktu ke waktu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham.

*Dividen Per Share* (DPS) menciptakan nilai bagi para pemegang saham dengan memberikan imbalan langsung atas kepemilikannya dalam perusahaan. *Dividen Per Share* memberikan gambaran kepada investor tentang kebijakan deviden perusahaan dan potensi pengembalian investasi yang dapat diperoleh melalui deviden.

Investor cenderung melihat pembayaran deviden sebagai tanda kepercayaan dari pihak perusahaan terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu tidak hanya memberikan pendapatan pasif kepada pemegang saham, tetapi juga mencerminkan kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan deviden yang tinggi dapat meningkatkan minat investor dan membuat saham perusahaan menjadi lebih menarik yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

## 5. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar atau harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Harga saham mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki kepemilikan sebagian dari perusahaan tersebut. Harga saham secara langsung dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dalam aktivitas perdagangan yang terjadi setiap hari.

Berikut merupakan definisi dari para ahli mengenai Harga Saham adalah sebagai berikut:

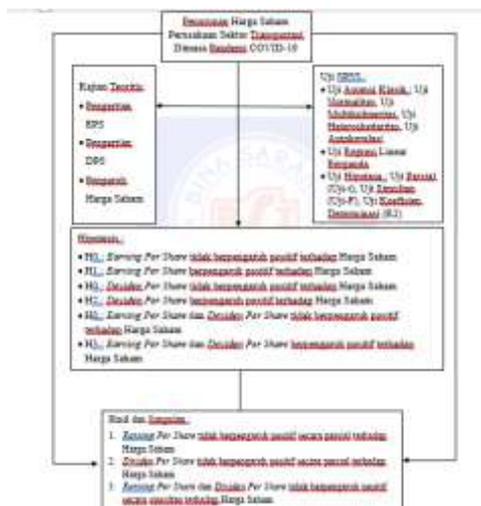
Menurut Zainerrosid, Harga saham merupakan salah satu indikator jual beli saham yang digunakan investor untuk mengambil keputusan. Memutuskan saham mana yang akan dibeli untuk menghasilkan keuntungan (Zainerrosid et al., 2023)

Menurut Surenjani, Yang dimaksud dengan saham adalah Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Surenjani et al., 2023).

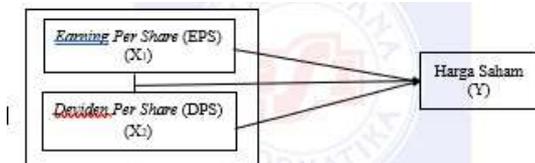


Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham pada dasarnya mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan pertumbuhan masa depan dari perusahaan yang bersangkutan. Jika permintaan untuk saham suatu perusahaan meningkat, cenderung akan ada tekanan naik pada harga saham. Sebaliknya, jika ada peningkatan penawaran saham yang melebihi permintaan, harga saham dapat cenderung turun

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka penelitian, hipotesis yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai fokus penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah *earning per share* (eps) dan *dividen per share* (dps) dan variabel dependen yang diamati adalah harga saham. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat keterkaitan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif dengan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis yang dilakukan menggunakan data yang sudah didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menggunakan program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 27 untuk menguji data

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan yang mengambil sampel 10 perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Dalam penelitian yang dilakukan, jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan memadai untuk merepresentasikan karakteristik umum dari populasi perusahaan yang menjadi subjek penelitian, yaitu perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang memberikan dividen dan laba per lembar saham kepada pemegang saham berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2022.



Berikut data yang diperoleh dari EPS, DPS dan Harga Saham, sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data EPS, DPS, Harga Saham

No	Kode	Tahun	EPS	DPS	Harga Saham
1	ASSA	2020	25,65	-3,72	660
		2021	41,21	-0,13	3.330
		2022	28,89	-0,08	770
2	SMDR	2020	0,00	8,00	294
		2021	0,03	10,00	995
		2022	0,06	-15,25	1.935
3	NELLY	2020	19,11	-3,50	144
		2021	22,08	-25	324
		2022	54,07	-15,00	298
4	TRJA	2020	30,93	0	154
		2021	30,45	-3,00	446
		2022	24,13	-4,00	228
5	PPGL	2020	8,02	-6,83	156
		2021	4,13	-9,24	138
		2022	-102,75	-9,10	129
6	IMJS	2020	7,03	-4,81	406
		2021	22,00	-0,25	420
		2022	23,12	-0,25	300
7	BIRD	2020	-64,49	-3,72	1.300
		2021	3,08	-0,13	1.380
		2022	143,22	-0,08	1.410
8	BPTR	2020	2,01	0	10.000
		2021	7,35	-3,00	6.600
		2022	7,65	-4,00	10.850
9	TMAS	2020	11,01	-6,83	138
		2021	121,94	-9,24	1.370
		2022	239,20	-9,10	1.945
10	JAYA	2020	80,73	-3,67	137
		2021	13,48	-65,68	200
		2022	5,57	-120,14	107

Sumber: Data diolah penulis

**HASIL PENELITIAN****1. Uji Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3.** Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	-102,75	239,20	26,9637	59,61464
DPS	30	-9999,97	10,00	-527,8044	1931,81655
Harga Saham	30	107,00	10850,00	1552,1333	2743,38782
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

- a. Dapat diketahui bahwa variabel earning per share (eps) memiliki nilai minimum sebesar - 102,75 yang terjadi pada perusahaan PT. Prima Globalindo Logistik Tbk (PPGL) merupakan sampel data pada tahun 2022. Sedangkan variabel earning per share (eps) memiliki nilai maksimum sebesar 239,20 yang terjadi pada perusahaan PT. Temas Tbk (TMAS) merupakan sampel data pada tahun 2022. Variabel earning per share (eps) memiliki rata-rata sebesar 26,9637 dan memiliki standar deviasi sebesar 59,61464.
- b. Dapat diketahui bahwa variabel dividen per share (dps) memiliki nilai minimum sebesar - 9999,97 yang terjadi pada perusahaan PT. Armada Jaya Tbk (JAYA) merupakan sampel data pada tahun 2020. Sedangkan variabel dividen per share (dps) memiliki nilai maksimum sebesar 10,00 yang terjadi pada perusahaan PT. Samudra Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2021. Variabel dividen per share (dps) memiliki rata-rata sebesar - 527,8044 dan memiliki standar deviasi sebesar 1931,81655.
- c. Dapat diketahui bahwa harga saham memiliki nilai minimum sebesar 107,00 yang terjadi pada perusahaan PT. Armada Jaya merupakan sampel data pada tahun 2022. Sedangkan harga saham pada nilai maksimum sebesar 10850,00 yang terjadi pada perusahaan PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) merupakan sampel data pada tahun 2022. Harga saham memiliki rata-rata sebesar 1552,1333 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2743,38782.



**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.** Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N	30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0,206
	Positive	0,137
	Negative	-0,206
Kolmogorov-Smirnov Z		1,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,157
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar 0,157 yang berarti > 0,05 dengan data sebanyak 30 sampel, dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi secara normal. Terlihat bahwa data yang digunakan terbukti terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	0,998	1,002
	DPS	0,998	1,002

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dapat dilihat hasil data dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,010 dan VIF kurang dari 10. Dapat dikatakan model regresi ini layak digunakan karena terbebas dari multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,565	0,150		3,770	0,001
	EPS	-0,005	0,068	-0,015	-0,076	0,940
	DPS	-0,021	0,068	-0,059	-0,306	0,762

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS



Hasil dari Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan variabel *Earning Per Share* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,940. Kemudian pada variabel *Dividen Per Share* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,762. Ini menunjukkan tidak terjadinya masalah dalam Uji Heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 7.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,266 <sup>a</sup>	0,071	0,002	0,67280	1,065
a. Predictors: (Constant), DPS, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dapat dilihat dari hasil pengujian nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah 1,065 dengan jumlah sampel  $n = 30$  dengan  $k =$  variabel, berdasarkan tabel dw dengan taraf signifikansi 5% atau 0,5 dapat diperoleh hasil  $dL = 1.2837$  dan  $dU = 1.5666$  sehingga nilai  $4 - dL = 2.7163$  dan  $4 - dU = 2.4334$ . Dapat dirumuskan  $dU > d > 4 - dU$  atau  $1.5666 > 1.065 > 2.4334$ . Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah atau adanya gejala autokorelasi.

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,514	0,267		13,186	0,000
	EPS	-0,123	0,120	-0,189	-1,020	0,317
	DPS	-0,116	0,120	-0,178	-0,959	0,346
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta a sebesar 3,514 menunjukkan bahwa nilai harga saham ketika tidak ada *earning pershare* dan *dividen per share* (keduanya bernilai nol). Maka variabel Y bernilai 3,514.
- Koefisien *earning per share* (X1) sebesar -0,123, yang berarti koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *earning per share* (X1) akan menurunkan nilai variabel harga saham (Y) sebesar -0,123 satuan, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel *dividen per share* (X2) adalah -0,116, yang berarti koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *dividen per share* (X2) akan menurunkan nilai variabel harga saham (Y) sebesar -0,116 satuan, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.



**4. Hipotesis**

**a. Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 <sup>a</sup>	0,071	0,002	0,67280
a. Predictors: (Constant), DPS, EPS				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai *Adjust R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,002 atau 0,2%, maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang digunakan sebagian besar variasi pada variabel dependen. Sisanya sebesar 99,8% (100% - 0,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**b. Uji-T**

**Tabel 10. Uji-T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,514	0,267		13,186	0,000
	EPS	-0,123	0,120	-0,189	-1,020	0,317
	DPS	-0,116	0,120	-0,178	-0,959	0,346
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan informasi pada tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**a. Hipotesis Pertama**

H<sub>0</sub> : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham  
 H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung adalah -1,020 < 2,052, dengan nilai signifikansi 0,317. Karena nilai signifikansi 0,317 > 0,05, maka hasil pengujian menerima H<sub>0</sub>. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

**b. Hipotesis Kedua**

H<sub>0</sub> : *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham  
 H<sub>2</sub> : *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung adalah -0,959 < 2,052, dengan nilai



signifikansi 0,346. Dengan nilai signifikansi  $0,346 > 0,05$ , maka hasil pengujian menerima  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

**c. Uji-F**

**Tabel 11. Uji-F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,932	2	0,466	1,029	,371 <sup>b</sup>
	Residual	12,222	27	0,453		
	Total	13,154	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), DPS, EPS						

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel uji f, dapat dilihat bahwa simultan variabel independen memiliki hasil sig  $> 0,05$  yaitu 0,371 dan fhitung sebesar 1,029. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05, df (jumlah variabel – 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau (30-2-1) = 27 hasil yang diperoleh ftabel 3,35. Sesuai dengan hasil dari uji f bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X1) dan *Dividen Per Share* (DPS) (X2) terhadap harga saham adalah sebesar  $0,371 > 0,05$  dan fhitung  $<$  ftabel  $1,029 < 3,35$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen (*earning per share* dan *dividen per share*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Hasil uji-t (parsial) menunjukkan hasil t hitung pada variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dimana  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ada kemungkinan yang menyebabkan dimana model atau metode yang digunakan kurang tepat, sehingga variable *Earning Per Share*(EPS) yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Hasil uji-t (parsial) menunjukkan hasil t hitung pada variabel *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dimana  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Ada kemungkinan yang menyebabkan dimana model atau metode yang digunakan kurang tepat, sehingga variable *Dividen Per Share* (DPS) yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
3. Hasil uji F (simultan) pada *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Ada kemungkinan yang menyebabkan dimana model atau metode yang digunakan kurang tepat, sehingga variable *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.



Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, yaitu kurangnya jumlah variabel penelitian. Selain itu, penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data menyebabkan data yang diolah bisa menjadi bias karena tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, seperti pendapatan, dompet digital dan usia agar dapat memberikan hasil yang beragam sehingga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dapat diketahui. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengubah objek penelitian ataupun memperluas objek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almira Kalya Alma Putu Ni, W. P. L. N. (2020). *Jurnal Ni Putu Novia.Pdf*. 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Denik, P. (2020). *Jurnal Denik Puspitasari.pdf*. 19.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Handoko, B. L. (2021). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. *Binus University School of Accounting*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). PSAK umum. In *Web.iaiglobal.or.id*.
- Ismail, I. (2021). Earning Per Share (EPS) Adalah: Pengertian dan fungsinya untuk perusahaan. <https://Accurate.Id/Bisnis-Ukm/Earning-per-Share-Adalah/>.
- Putri Halim Cindy, Lestari Tina, R. N. (2022). *Jurnal Cindy Halim Putri.pdf*. 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.862>
- Suratman Suratman, & Aldi Wahyu Wibowo. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i2.292>
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Labapada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan*.
- Veronica, A., Yanti, D., & Hidayah, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7858>
- Widhah Afifah, S. A. (2023). *jurnal Pak Karim.pdf*. 12.
- Zainerrosid, R. P., Chesa Wardana, Z., Fariz, M., & Siregar, H. (2023). Peramalan Harga Saham Bank Menggunakan Metode Single Exponential Smoothing. *Stains (Seminar Nasional Teknologi & Sains)*.